

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN BUDAYA TENUN IKAT DI DESA ENSAID PANJANG

Antonius

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang

Jl. YC. Oevang Oeray No 92 Baning Kota

Email: antoniusunka@gmail.com

Abstrak: Partisipasi masyarakat dalam pelestarian tenun ikat oleh masyarakat mampu memberikan warna baru dalam bidang kerajinan tenun ikat. Bentuk partisipasi masyarakat yakni ikut mengembangkan dan melestarikan warisan budaya suku dayak dan adanya minat dan kepentingan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melestarikan tenun ikat yakni tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah, budaya masyarakat yang masih kuat dengan adat istiadat dan tingkat ekonomi masyarakat Desa Ensaid Panjang yang masih rendah. Partisipasi masyarakat dalam melestarikan tenun ikat hendaknya terus didukung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang dengan terus menggalakan pelatihan dan penyuluhan selain menyediakan sarana pendukung kerajinan. Tingkat pengetahuan masyarakat harus menjadi perhatian serius pemerintah kabupaten Sintang, Kecamatan kelam Permai. Masyarakat Desa Ensaid Panjang sudah mengangkat nama daerah melalui kerajinan tenun ikat. Ekonomi masyarakat diharapkan akan semakin membaik bilamana pemasaran melalui Koperasi Kerajinan Tenun Ikat Jasa Menenun Mandiri terus terjaga kualitas dan kuantitasnya.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Budaya

Pendahuluan

Keberadaan tenun ikat Ensaid Panjang yang mampu melewati rentang waktu tiga abad menunjukkan bahwa tenunan ini mempunyai keistimewaan tertentu yang membuatnya senantiasa dilestarikan. Orang-orang dayak Desa Ensaid Panjang menggunakan kain tenunan ini sebagai pelengkap pelaksanaan ritual adat, salah satunya adalah upacara adat perkawinan. Dalam upacara perkawinan, kain tenun ikat digunakan sebagai pelengkap barang antaran atau seserahan dari pihak mempelai lelaki kepada mempelai perempuan, dan kain cual dijadikan balasan barang antaran dari mempelai wanita ke pihak mempelai laki-laki.

Perubahan pola pikir manusia sebagai imbas dari pencapaian-pencapaian yang dialami oleh manusia ternyata juga sedikit banyak berpengaruh terhadap keberadaan tenun ikat. Tenun ikat mengalami kemajuan, sehingga relatif cukup banyak keluarga-keluarga di Desa Ensaid

Panjang yang menjadi pengrajin tenun ikat. Kemajuan tersebut tidak terlepas bimbingan Koperasi Jasa Menenun Mandiri (JMM) Kubus yang beralamat di Galeri Sintang Jalan Kelam permai Nomor 8 Sintang dengan Badan Hukum No:132/BH/X/2001. Namun, pada era 1990-an penjualan tenun ikat turun drastis, sehingga tidak lagi mampu menopang kebutuhan hidup sehari-hari. Hanya tinggal 65 pengrajin saja yang masih aktif dari dua dusun yang ada. Selain persoalan penjualan (distribusi) dan semakin langkanya para penenun akibat beralih ke profesi lain, kendala lain yang menghadang eksistensi tenun ikat Ensaid Panjang adalah ketersediaan bahan baku. Benang katun sebagai bahan utama membuat tenun ikat sangat sulit diperoleh dan, jikapun ada, harganya relatif mahal. Pengrajin tidak bisa mendapatkan benang itu lagi.

Sekarang ini, pengrajin menggunakan bahan celup kimia seperti asam bonat, soda, garam pembuat warna dan tro sebagai penahan luntur.

Kelompok yang ada di Desa Ensaid Panjang terdapat ada 62 orang penenun dan masih aktif sampai sekarang. Kelompok yang ada di dua dusun tersebut masih aktif hingga sekarang dalam melestarikan budaya tenun ikat. Kelompok Tenun ikat tersebut dibina langsung oleh Keperasi Kerajinan Tenun Ikat Jasa Menenun Mandiri Kubus. Dalam upaya memupuk partisipasi masyarakat Desa Ensaid Panjang Koperasi Jasa Menenun Mandiri selalu mengadakan pelatihan secara rutin setiap tahun seperti pelatihan celup kimia dan celup alam. Bahan celup alam meliputi lengkar, engkudu, kunyit dan engkerbang. Bahan alam tersebut di racik menjadi satu bahan sehingga menghasilkan bahan untuk celup alam. Kendala dalam partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya tenun ikat adalah kurangnya sarana pendukung dan dukungan pemerintah daerah dalam kegiatan tenun ikat. Pengerajin sangat kekurangan biaya untuk membeli bahan.

Demikian juga dengan penerangan dan pemasaran hingga kini cukup menghambat kemajuan kegiatan tenun ikat. Sementara bimbingan dan pembinaan dari pemerintah daerah khususnya Kabupaten Sintang masih belum berjalan sesuai dengan keinginan masyarakat. Hingga sekarang masyarakat terus berharap adanya kepedulian pemerintah daerah Kabupaten Sintang mengembangkan dan ikut membantu masyarakat dalam memasarkan hasil kerajinan tenun ikat.

Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Tenun Ikat

Salah satu aspek penting dalam pengembangan program pelestarian tenun ikat adalah partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah bidang kerajinan tenun ikat. Partisipasi masyarakat merupakan wujud tanggapan atau respon masyarakat terhadap pengembangan budaya tenun ikat dan ini akan sangat menentukan partisipasi masyarakat dalam program pelaksanaan program pemerintah daerah. Menurut Sastropoetro (1998:12) menjelaskan tentang partisipasi adalah sebagai berikut: “bahwa seseorang yang berperan aktif sebenarnya mengalami keterlibatan diri dan egonya

yang sifatnya lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja”. Dalam hal ini keterlibatan diri yang dimaksudkan adalah menyangkut keterlibatan dalam pikiran dan perasaan. Selanjutnya, menurut Gie (1981:200) bahwa partisipasi diartikan sebagai :”Suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi atau ikut serta bawahan dalam kegiatan organisasi”.

Dari pengertian partisipasi ini menunjukkan adanya aktivitas seseorang untuk ikut ambil bagian didalam kegiatan organisasi. Kemudian Ndraha (1997:42), menjelaskan tentang definisi tersebut diatas bahwa: “Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang atau kelompok masyarakat dalam situasi kelompok yang mendorong yang bersangkutan atas kehendak sendiri menurut kemampuan yang ada untuk mengambil bagian dalam usaha pencapaian tujuan bersama dan dalam mempertanggung jawabkannya”. Dari apa yang telah dikemukakan, terdapat beberapa unsur yang penting dari pengertian partisipasi tersebut yang antara lain, keterlibatan mental, emosi dan dengan sendirinya fisik, kehendak sendiri atau prakarsa untuk mengambil bagian didalam usaha mencapai tujuan, memberikan swadaya serta adanya rasa tanggung jawab.

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat desa dalam melestarikan budaya tenun ikat dipengaruhi oleh perilaku masyarakatnya dalam mengembangkan budaya tenun. Karena itu, partisipasi sangat dipengaruhi oleh kesadaran dalam mengembangkan dengan terlibat secara langsung untuk menghasilkan tenun ikat. Manusia sangat dipengaruhi oleh faktor internal (pribadi) dan eksternal (lingkungan) yang berada disekitar dirinya. Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi di Indonesia. Faktor internal wujudkan dalam sikap emosi dan genetika, sementara itu faktor eksternal meliputi adat, nilai, etika, kekuasaan, dan persuasi.

Partisipasi mendapat dukungan dari pemerintahan desa, karena desa memiliki kewenangan dalam mengatur program pembangunan desa yang salah satunya tentang kerajinan tenun ikat. Menurut Sumodingrat (1998:123) menambahkan, bahwa parasyarat yang harus terdapat dalam proses pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengikutsertakan semua anggota masyarakat/rakyat dalam setiap tahap pembangunan. Sedangkan Moeljarto (2007:232) memberikan tiga alasan utama sangat pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu: Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan dan proyek akan gagal, Masyarakat mempercayai program pembangunan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena masyarakat lebih mengetahui seluk beluk proyek dan merasa memiliki proyek tersebut, Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat dalam keterlibatannya di pembangunan. Sedangkan menurut Soetrisno (1995:222) memberikan pemaparan bentuk partisipasi, sebagai berikut: Partisipasi dalam/ melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan social, Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi; baik dalam arti mengiyakan, menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan), mengiyakan dengan syarat maupun menolaknya, Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditumbuhkan sedini mungkin di dalam masyarakat, Partisipasi dalam operasional pembangunan, Partisipasi dalam menerima kembali hasil pembangunan, Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu ketrlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

Minat Dan Kepentingan Masyarakat

Peningkatan partisipasi masyarakat penenun terkait dengan peningkatan sektor ekonomi. Faktor-faktor tersebut menyangkut perubahan

persepsi masyarakat terhadap, nilai-nilai budaya, dan berbagai bentuk legitimasi kultural lain. Menurut Pengembangan Sains dan Humaniora (1990:15) bahwa secara mendetail dan mendalam, ternyata aktivitas menenun mengandung sejumlah nilai. Menenun mempunyai nilai kedisiplinan. Kepada setiap anak perempuan yang lahir di daerah itu sejak kanak-kanak sudah ditanamkan disiplin yang tinggi dengan cara mempelajari aturan adat dan agama yang berhubungan dengan aktivitas menenun. Menenun mempunyai nilai estetika. Motif-motif yang tergambar pada kain tenun tidak sekadar mengikuti perkembangan pasar, tetapi sebagian besar masih terikat oleh nilai tradisional yang dikembangkan. Menenun kini mempunyai nilai ekonomi. Nilai ekonomi inilah yang secara tidak langsung mengangkat derajat perempuan dari sektor domestik ke sektor publik. Sehubungan dengan itu, Mulhadisono (1995:411) menyatakan bahwa kain tenun hasil kerajinan memiliki keindahan sehingga banyak diminati oleh masyarakat dan masih mampu bertahan sampai sekarang.

Walaupun pabrik-pabrik tekstil bermunculan dengan pesat dan berkualitas tinggi, namun kenyataannya masyarakat, pada umumnya, masih menyukai dan menghargai kain tenun kerajinan rakyat yang dibuat dengan alat tenun sederhana yang disebut tenun ikat. Adanya peluang kerja di bidang industri kerajinan kain tenun tenun ikat ini, menyebabkan semakin banyaknya kaum ibu bahkan kaum pria mulai tertarik dan berkeinginan untuk belajar menenun.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Menurut Sutarto (1983:21) masyarakat dalam melakukan perannya memerlukan konsep dasar pengetahuan melalui pembinaan, dan pendidikan. Konsep dasar pekerjaan masyarakat tersebut tidak terlepas pada konsep pengetahuan yakni selain memberikan tenaga dan waktu yang sebaik-baiknya kepada satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan konsep pengetahuan ada

terdapat dua istilah yang perlu dipahami, yaitu keingintahuan manusia. Menurut Sutopo (2001:3) “Melayani adalah membantu menyiapkan dan mengurus apa yang diperlukan seseorang, dan pengetahuan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain”. Dua konsep tersebut memiliki substansi makna yang berbeda, sehingga langkah-langkah yang dilakukan pengurus suatu organisasi harus menyesuaikan diri dengan dua konsep tersebut.

Menurut Sutopo (2001:33) “pengetahuan masyarakat merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk yang mereka hasilkan dalam pekerjaannya, intelektual manusia, keberadaannya dalam lingkungan”. Sutopo (2001:4) mengatakan bahwa “pengetahuan masyarakat sangat erat apa yang dia buat dalam bentuk pekerjaan yang ditekuninya. Kesadaran menurut Wardoyo (2004:37) “bersifat intensional dan tidak dapat dipisahkan di sunia. Kesadaran tidak sama dengan benda-benda. Kesadaran selalu terarah pada ada-begitu-saja atau berhadapan dengannya. Situasi dimana kesadaran saya akan sesuatu juga menyatakan adanya perbedaan antara saya dan sesuatu itu.

Budaya Masyarakat

Salah satu makna yang tertuang dalam sila Pancasila adalah Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Makna dari kata keadilan sosial merupakan makna yang harus dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan di masyarakat. Menurut Peraturan Pelaksanaan Pemerintahan Daerah Tentang Pedoman Penyusunan dan penerapan Standar Pelayanan Minimal bagi pemerintah kecamatan (2006:3) menyatakan bahwa beberapa dari tugas masyarakat yang berkaitan dengan bidang sosial adalah masyarakat bertanggungjawab: Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat; Melaksanakan kehidupan demokrasi; Menjalin hubungan kerjasama dengan seluruh mitra kerja pemerintah Desa; Mendamaikan perselisihan masyarakat Desa; Mengembangkan toleransi masyarakat; Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan

di Desa; Membina, mengayomi dan melestraikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat desa; Memegang teguh dan mengamalkan Undang-Undang Dasar 1945 serta Pancasila serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Alport (1998:12) menjelaskan batasan tentang peranan masyarakat dalam menciptakan dan membina hubungan sosial adalah sebagai berikut: “bahwa seseorang yang berperan aktif sebenarnya mengalami keterlibatannya dirinya/egonya yang sifatnya lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja.” Dalam hal ini keterlibatan diri yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan keterlibatan dalam pikiran dan perasaan masyarakat. Sementara menurut Davis (1998:13) memberikan definisi mengenai partisipasi sebagai berikut: “Kepedulian dalam bidang sosial dapat di artikan sebagai keterlibatan institusi di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Ekonomi Masyarakat

Agar keinginan masyarakat dapat terwujud dengan baik, maka diperlukan suatu wadah yang disebut dengan wadah kebersamaan yang dikelola dari berbagai kalangan masyarakat. Menurut Simanjuntak (1996:360) wadah dari kebersamaan dalam membangun ekonomi masyarakat yang maksudkan adalah sebagai berikut: “ wadah dalam kemauan masyarakat tersebut merupakan semacam bentuk dan cara untuk mengatur kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan suatu jenis dukungan moral dan spiritual masyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut di atas Sasrtro (2008:26-27) mengemukakan beberapa jenis fungsi yakni: 1) Menumbuhkan pikiran dan semangat membangun 2) memberikan Tenaga dan waktu bagi masyarakat, 3) Bertukar pikiran dan menjadi pemikir bagi masyarakat 4) Memiliki keahlian dalam bidang pemerintahan kecamatan 5) sebagai penyedia jasa dan barang yang dapat menjadi sarana pembangunan

masyarakat , 6) Mengusahakan dana untuk pembangunan kecamatan dan desa. Seperti yang telah tercantum dalam kutipan diatas menunjukan jenis partisipasi yang diharapkan dalam pembangunan sosial ekonomi yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, serta partisipasi sosial.

Metode Penelitian

Menurut Azwar (2003:91) menyatakan bahwa “penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan”. Namun harus diakui bahwa hasil suatu penelitian tidaklah menjadi suatu solusi langsung atas permasalahan yang dihadapi. Sementara menurut Hadi (dalam Nawawi : 1982: 24) mengungkapkan bahwa, “penelitian merupakan usaha mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah”. Dalam pemecahan masalah diperlukan suatu metode atau cara, Koentjaraningrat (1990:79) mendefinisikan metode sebagai “cara kerja untuk memahami aspek yang akan menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”.

Menurut Purwonoto (2003:243) Penelitian metode kualitatif adalah penelitian yang merujuk pada beberapa pendekatan metodologi yang didasarkan pada prinsip-prinsip teoritis yang berbeda. Sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fakta-fakta yang diteliti terutama gambaran yang ada di lapangan yang berkaitan dengan yang diteliti. Sejalan dengan Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah : Ketua Koperasi Kerajinan Tenun Ikat Jasa Menenun Mandiri Sintang; Ketua Kelompok Penenun Tenun Ikat; Perangkat Desa; Masyarakat sebagai kelompok Penenun. Adapun teknik

pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah Pedoman wawancara, Pedoman Observasi dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka akan dilakukan pengolahan data dengan tujuan untuk menyederhanakan dan memperjelas seluruh data yang terkumpul. Menurut Moleong (2002:103) bahwa : “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Adapun alasan pengambilan lokasi ditempat tersebut :

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan buku monografi desa tahun 2012, luas wilayah Desa Ensaid panjang adalah sekitar 2.662 Ha. Jumlah penduduk Desa Ensaid Panjang berdasarkan monografi desa tahun 2021 yaitu 982 jiwa, yang terdiri dari 415 jiwa penduduk laki-laki dan 392 jiwa penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 167 KK. Adapun mata pencaharian penduduk di Desa Ensaid Panjang sebagian besar adalah Petani dan buruh yaitu sebanyak 563 orang, karyawan/swasta 52 orang, wiraswasta/pedagang 5 orang, petani dan buruh tani 65 orang, pertukangan 62 orang, 1 orang pensiunan pegawai negeri sipil. Masyarakat Desa Ensaid Panjang juga merupakan masyarakat yang heterogen karena terdiri dari berbagai suku, agama, dan kepercayaan, baik penduduk asli maupun kaum pendatang. Jumlah pendatang dari berbagai daerah terus berdatangan menambah jumlah penduduk Desa Ensaid panjang. Mayoritas masyarakat Desa Ensaid Panjang adalah masyarakat adat Suku Dayak Desa. Sebagian masyarakat masih tinggal di sebuah Rumah Betang dan menjaga budaya yang mereka miliki. Desa Ensaid Panjang merupakan sentra usaha kecil dalam produksi kerajinan kain tenun ikat dayak

di Kabupaten Sintang. Seluruh pengrajin tenun berasal dari kalangan perempuan. Dalam pembuatan kain tenun ikat tersebut, mereka menggunakan bahan dari pewarna alam. Pada masyarakat Suku Dayak di Desa Ensaid Panjang, Bulan April-Juli merupakan bulan jeda atau istirahat berladang. Saat itulah masyarakat biasanya mengadakan Gawai.

Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tenun Ikat

Kegiatan ekonomi di Desa Ensaid Panjang sebagian besar masih didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini terlihat dari pangsa tenaga kerja sektor pertanian di perdesaan yang masih besar, yang mencapai 64,6 persen pada tahun 2021. Sementara itu, luas lahan pertanian khususnya sawah tidak bertambah secara signifikan, bahkan di Desa Ensaid Panjang cenderung mengalami penyusutan akibat adanya pembukaan lahan perkebunan Kelapa Sawit. Di samping itu, terjadi fragmentasi lahan pertanian yang menyebabkan penguasaan petani terhadap lahan pertanian terus mengecil hingga berada jauh di bawah skala ekonomi yang layak. Kecenderungan ini dapat berakibat semakin menurunnya produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di perdesaan. Keterbatasan akses petani terhadap lahan dan sumber daya ekonomi lainnya terutama permodalan berakibat pada menurunnya produktivitas pertanian sehingga bermuara pada menurunnya tingkat kesejahteraan petani dan masyarakat perdesaan pada umumnya. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan semakin melebarnya jurang ketimpangan desa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut masyarakat harus mencari usaha sampingan dan sekarang sudah dilaksanakan sebagai salah satu mata pencaharian yakni usaha tenun ikat. Dalam tahun 2021, upaya untuk mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi di perdesaan melalui usaha tenun ikat dengan membangun kerjasama dengan Koperasi Kerajinan Tenun Ikat Jasa Menenun Mandiri yang berdomisili di Kubus Sintang.

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Pembangunan di Desa Ensaid Panjang terus berjalan. Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang terus berupaya menggalakan pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan berbagai potensi yang ada di Desa tersebut. Pemerintah sangat mengharapkan adanya partisipasi masyarakat mengembangkan diri dan ikut memberikan kontribusi pembangunan desa. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat desa di Desa Ensaid panjang adalah dengan membentuk kelompok tenun dengan bekerjasama dengan koperasi kerajinan tenun ikat Jasa Manenun Mandiri di Kota Sintang. Hasil wawancara dengan Ketua Koperasi Kerajinan Tenun Ikat Jasa Maneneun mandiri Sintang mengatakan bahwa terdapat dua dusun yang berpartisipasi dalam pengembangan usaha tenun ikat. Selama ini masyarakat memanfaatkan waktu siang dan sore hari dalam menenun. Hasil tenun berupa selendang, taplak meja, dan membuat kain kapuak khusus untuk selimut. Adanya partisipasi masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah daerah Kabupaten Sintang dalam melestarikan budaya khususnya bidang seni tenun ikat.

Minat Dan Kepentingan Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pelestarian kerajinan tenun ikat mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan daerah Kabupaten Sintang khususnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan didefinisikan sebagai suatu partisipasi seluruh anggota masyarakat, baik individu, keluarga ataupun kelompok, untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab, mengembangkan kemandirian, menggerakkan, dan melaksanakan usaha kecil dan menengah salah satunya pengembangan usaha kerajinan tenun ikat. Banyak hasil dari program-program pembangunan yang berlandaskan partisipasi masyarakat termasuk program pemberdayaan kurang berkembang bahkan ada yang sudah tidak berlanjut. Hal ini disebabkan karena para petugas lapangan sebagai motivator dari program/proyek tersebut di atas kurang

memberikan dorongan/motivasi kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat lebih lanjut secara terus-menerus demi kelestariannya.

Pemasaran hasil kerajinan tenun ikat selama ini melalui koperasi Jasa Menenun Mandiri. Koperasi membeli barang hasil produksi anggota koperasi dan koperasi membantu anggota memasarkan produksi tersebut ke konsumen, baik konsumen yang datang membeli langsung ke koperasi maupun koperasi menjual melalui pihak individu atau lembaga lain ke konsumen. Salah satunya faktor dari masyarakat yang masih mungkin dapat melakukan dorongan/motivasi secara berkesinambungan adalah faktor tokoh masyarakat yang dalam hal ini adalah kepala desa. Peranan pemimpin akan sangat penting apabila mereka aktif untuk mendatangi masyarakat, sering menghadiri pertemuan-pertemuan, dan dalam setiap kesempatan selalu menjelaskan manfaat program kerajinan tenun ikat. Para pimpinan masyarakat ini aktif pula dalam mengajak warga masyarakat untuk mengelola kegiatan tenun ikat. Apabila masyarakat melihat bahwa tokoh mereka yang disegani ikut serta dalam kegiatan tersebut, maka masyarakat pun akan tertarik untuk ikut serta. Jadi, yang ternyata lebih penting bagi peningkatan peran-serta masyarakat dalam program kerajinan tenun ikat di Desa Ensaid Panjang ialah pimpinan. Kenyataan ini membuktikan bahwa kepemimpinan paternalistik masih menghasilkan peran-serta masyarakat yang tinggi. Keterlibatan masyarakat sangat menentukan tercapainya sasaran pembangunan. Berbagai kebijakan atau program yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Sintang baik secara langsung maupun melalui pihak ketiga yakni perusahaan atau kelompok tertentu tidak bisa melepaskan diri dengan peran atau keikutsertaan masyarakat. Masyarakat Desa Ensaid Panjang sudah berperan aktif dalam mendukung kehadiran kegiatan usaha kerajinan tenun ikat dimana masih berlangsung hingga sekarang. Pada awal dimulainya kegiatan ini dukungan atau penerimaan masyarakat sudah cukup baik. Namun dalam proses berjalannya

kegiatan ini sebagian masyarakat kurang didukung pemerintah daerah Kabupaten Sintang berkaitan dengan sarana dan prasarana pengembangan dan pembiayaannya. Masyarakat terhadap kehadiran program pelestarian tenun ikat ini masih sangat terbatas. Dukungan pemerintah daerah Kabupaten Sintang tentu suatu idaman bagi masyarakat desa. Kehadiran yang diharapkan membawa perubahan bagi seluruh masyarakat desa, yakni perubahan kearah yang lebih baik. Sebagian besar masyarakat desa cukup puas meskipun ada sebagian kecil yang belum puas.

Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Masyarakat

Sumber daya manusia yang ada di Desa Ensaid Panjang belum bisa dikatakan sudah maju, dimana masyarakat yang ada rata-rata berpendidikan Sekolah Menengah Pertama hanya sedikit yang lulusan Sekolah menengah Atas. Keberadaan sumber daya yang melimpah tidak akan banyak manfaatnya jika tidak didukung oleh tingginya kualitas pengetahuan masyarakat yang ada mengingat semakin meningkatnya bidang pekerjaan dan banyaknya diadakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Jika hal itu dapat dilakukan maka masalah keterbatasan sumber daya manusia di Desa Ensaid Panjang yang dinilai sangat tidak memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas dapat teratasi. Untuk dapat mengatasi peningkatan kemampuan pengetahuan masyarakat dalam bekerja sangatlah diperlukan kepedulian dari pemerintah daerah dan kepemimpinan bupati dan camat bahkan desa. Bagi masyarakat Desa Ensaid Panjang tingkat pendidikan sangat diperlukan, akan tetapi bagi mereka bisa meningkatkan taraf hidup sehari-hari sudah sangat baik. Oleh karena itu masyarakat melakukan kegiatan di waktu senggang dengan menenun. Kegiatan itu, di samping untuk mengisi waktu luang, juga sekaligus membuat hasil tenun yang dapat dipergunakan untuk membantu ekonomi keluarga, terutama pada saat musim paceklik. Tradisi itu demikian kuatnya sehingga bertahan dari generasi ke generasi. Tradisi itu tentu

tidak hanya berupa perilaku pranata-pranata terkait, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial budaya sehingga menjadikannya tetap eksis. Aktivitas menenun sepiantas tampak sebagai suatu kegiatan sambilan yang seolah-olah hanya merupakan aktivitas pengisi waktu bagi kaum perempuan Desa Ensaid panjang. Namun, apabila ditelusuri secara mendetail dan mendalam, ternyata aktivitas menenun mengandung sejumlah nilai. Pertama, menenun mempunyai nilai kedisiplinan.

Kepada setiap anak perempuan yang lahir di daerah itu sejak kanak-kanak sudah ditanamkan disiplin yang tinggi dengan cara mempelajari aturan adat dan agama yang berhubungan dengan aktivitas menenun. Kedua, menenun mempunyai nilai estetika. Motif-motif yang tergambar pada kain tenun tidak sekadar mengikuti perkembangan. Ketiga, menenun kini mempunyai nilai ekonomi. Nilai ekonomi inilah yang secara tidak langsung mengangkat derajat perempuan dari sektor domestik ke sektor publik. Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, wanita Desa Ensaid panjang tidak mau ketinggalan, khususnya dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Budaya Masyarakat

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi daerah ini yang dulunya perkampungan kecil akhirnya di tempati oleh orang dari berbagai kultural. Masyarakat hidup berdampingan satu dengan yang lainnya. Di bidang pendidikan pada masa itu juga mengalami perkembangan yang lambat. Bidang sosial juga di pupuk dan di kembangkan dengan memprogramkan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang di motori Desa Ensaid panjang. Kegiatan yang dimaksud seperti berperan aktif dalam kegiatan Karang Taruna, Keagamaan dimana saling berkunjung dalam memberikan ucapan selamat. Kegiatan lain spserti adanya bulan bhakti sosial yang di gerakan oleh warga Desa Ensaid panjang. Tujuannya adalah agar terjalin rasa kebersamaan. Gawai adat juga

sebagai simbol terciptanya keharmonisan setiap suku yang di rayakan setiap tahun. Dimana melalui gawai adat dapat menjalin rasa kebersamaan yang tinggi di antara sesama masyarakat. Pada sisi lain adanya kegiatan gotong royong juga merupakan tradisi yang telah dikenal lama sebagai sarana pengikat masalah pembangunan sosial masyarakat sehingga bisa terbina keharmonisan. Efektifitas seperti interaksi sosial, kesenjangan sosial, nilai sosial, dan persepsi terhadap semua kehidupan sosial budaya tersebut dapat di lihat dari beberapa masyarakat. Karena interaksi sosial sering dijalin terutama dalam kaitannya dengan aspek agama. Aspek sosial budaya yang penting adalah pendidikan. Pemerintahan Desa dalam Fungsinya selalu mengusahakan agar semua lembaga yang ada di Desa Ensaid Panjang memiliki fungsinya masing-masing dalam menumbuhkan, mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Keterlibatan warga masyarakat secara langsung dalam pembangunan Desa dalam bidang sosial sudah berlangsung cukup lama. Sebelum kemerdekaan, Dorongan yang diberikan Pemerintah Desa dengan dilakukan melalui jalur pendidikan dengan pendirian sekolah-sekolah.

Ekonomi Masyarakat

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Ensaid Panjang adalah sebagai petani ladang dan penoreh karet. Warga Ensaid Panjang ada juga yang berdagang, menganyam dan menenun kain tenun ikat dayak, terutama bagi kalangan perempuan. Desa Ensaid Panjang merupakan salah satu sentra produksi kain tenun ikat dayak Sintang. Diketahui rata-rata pendapatan warga di Desa Ensaid Panjang adalah Rp. 2.516.000 per bulan. Pendapatan terendah warga ialah Rp 450.000,- per bulan, sedangkan pendapatan tertinggi adalah Rp 12.000.000 per bulan. Pendapatan rumah tangga tersebut diantaranya bersumber dari hasil penyadapan karet, bekerja sebagai tukang bangunan, berdagang, penyedia jasa penebangan kayu (nyenso), berkebun sahang, menenun, menganyam, pegawai negeri sipil (PNS), honor sebagai staff pemerintah desa, dan sebagai

pekerja di kebun sawit. Kegiatan warga yang lebih cenderung bersifat subsisten seperti berladang, memungut buah-buahan, berburu, dan lain-lain, dalam survei tersebut tidak dimasukkan sebagai sumber pendapatan warga. Sebagian besar pendapatan warga Desa Ensaid Panjang berasal dari kegiatan menyadap getah karet (74 %), disamping kegiatan menenun (10 %), bekerja sebagai penyeso/penebang kayu (6 %), dan tukang bangunan (4 %). Sedangkan sumber pendapatan lainnya seperti membuat anyaman, PNS, honor sebagai staff pemerintah desa, berdagang, berkebun sahang, dan sebagai pekerja di kebun sawit berkontribusi kecil terhadap pendapatan warga Desa Ensaid Panjang. Tidak heran mata pencaharian berkebun karet saat ini telah menjadi sumber pendapatan utama bagi warga Desa Ensaid Panjang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut: Partisipasi masyarakat dalam pelestarian tenun ikat oleh masyarakat mampu memberikan warna baru dalam bidang kerajinan tenun ikat serta pengembangan kebudayaan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga. Bentuk partisipasi masyarakat yakni ikut mengembangkan dan melestarikan warisan budaya suku dayak dan adanya minat dan kepentingan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melestarikan tenun ikat yakni tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah, tingkat ekonomi masyarakat Desa Ensaid Pajang yang masih rendah sehingga harus masih berupaya mencari pekerjaan lain. Disarankan agar partisipasi masyarakat dalam melestarikan tenun ikat hendaknya terus didukung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang dengan terus menggalakan pelatihan dan penyuluhan selain menyediakan saran pendukung kerajinan. Minat masyarakat yang sudah ada agar terus dibina, sehingga pelestarian tenun ikat terus terjaga. Dalam meningkatkan minat masyarakat hendaknya pemerintah terus memberikan

dukungan fasilitas pembuatan kerajinan tenun ikat. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melestarikan tenun ikat seperti tingkat pengetahuan masyarakat harus menjadi perhatian serius pemerintah kabupaten Sintang, Kecamatan kelam Permai. Masyarakat Desa Ensaid Panjang sudah mengangkat nama daerah melalui kerajinan tenun ikat. Ekonomi masyarakat diharapkan akan semakin membaik bilamana pemasaran melalui Koperasi Kerajinan Tenun Ikat Jasa Menenun Mandiri terus terjaga kualitas dan kuantitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alport, 2008. *Peranan Masyarakat Dalam Menciptakan Hubungan Sosial*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, 2000. *Metode Penelitian Kulitatif*. Jakarta: Gramedia
- Azwar. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia
- Bogdan & Taylor, 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia
- Davis, 1998. *Bentuk-Bentuk partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Faisal, 2001. *Langkah-Langkah Dalam Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Gramedia
- Gie, 1991. *Membangunan Organisasi Yang partisipatif*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat, 1990. *Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moeljarto 1997. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Daerah*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Moleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia
- Mulhadissono, 1995. *Membangunan Dan Mengembangkan Industri Kecil Dan Menengah*. Bandung: Bumi Karya
- Ndraha, 1997. *Penelitian Sosial Masyarakat*. Bandung: Bumi Karya.
- Nawawi, 1998. *Penelitian Administrasi Politik*. Jakarta: Gramedia
- Purwonoto, 2003. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Bumi Aksara
- Sastropetro, 1998. *Partisipasi Dalam Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: LP3ES

- Simanjuntak. 1996. *Mewujudkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Politik*. Bandung: Bumi Aksara
- Soetrisno, 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumodingrat, 1998. *Kebijakan Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Bina Sentosa
- Suryabrata, 2002. *Langkah-Langkah Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Gramedia
- Sutarto. 1993. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: IRCiSod
- Sutopo, 2001. *Membangun Sikap Dan Mentalitas Masyarakat*: Surabaya: Ganesa
- UNKA, 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi*
- Wardoyo, 2004. *Pembinaan Perilaku Masyarakat*. Surabaya: Ganes